



Tersedia online di: journal.gunabangsa.ac.id

J.Abdimas: Community Health

ISSN (online): 2746-542X



“Dekating Nule” Innovation Program (Empowerment Movement of Stunting-Aware Cadres through Catfish Nugget Creation) to Enhance Cadre Knowledge as a Stunting Prevention Effort

Program Inovasi “Dekating Nule” (Gerakan Pemberdayaan, Kader Peduli Stunting dengan kreasi Nugget Lele) untuk meningkatkan pengetahuan Kader Sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Santi Widya Purba^{1*}, Siti Maimunah², Dian Monalisa Rusliani³

¹Prodi S2 Bidan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta Indonesia

^{2,3}Prodi S1 Bidan, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta Indonesia

ABSTRACT

This community service activity, titled “Dekating Nule Innovation Program” (Empowerment Movement of Stunting-Aware Cadres through Catfish Nugget Creation), was aimed at 20 posyandu (integrated health service post) cadres. The program aimed to enhance the knowledge of health cadres in Sudirejo II Subdistrict regarding the nutritional content of catfish, which is highly beneficial in preventing stunting. The activity also introduced a practical method of processing catfish—an affordable and nutritious source of protein—into nuggets, a food form that is generally well-liked by children. Following the implementation of this program, participants were expected to have an improved understanding of catfish nutrition and how to prepare it into child-friendly meals. They would then be able to disseminate this information to mothers in Sudirejo II who have young children, thereby raising awareness of the benefits of catfish consumption. Ultimately, this knowledge enhancement among cadres is intended to contribute to reducing stunting cases among children in the area.

Keywords: *Stunting Care Cadres, Catfish Nuggets, Stunting Prevention*

INFORMASI ARTIKEL

Diterima : 18 Desember 2024
Direvisi : 15 April 2025
Disetujui : 17 April 2025
Dipublikasi : 31 Mei 2025

KORESPONDENSI

Santi Widya Purba
santiwidya07@gmail.com

Copyright © 2025 Author(s)



Di bawah lisensi *Creative Commons Attribution 4.0 International License*.

INTISARI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Program Inovasi “Dekating Nule” (Gerakan Pemberdayaan, Kader Peduli Stunting dengan kreasi Nugget Lele) untuk meningkatkan pengetahuan Kader Sebagai Upaya Pencegahan Stunting” dengan sasaran 20 kader posyandu. Kegiatan “Program Inovasi “Dekating Nule” (Gerakan Pemberdayaan Kader Peduli Stunting dengan Kreasi Nugget Lele untuk meningkatkan pengetahuan Kader Sebagai Upaya Pencegahan Stunting” memberikan pengetahuan kepada kader kesehatan kelurahan sudirejo II mengenai kandungan dari ikan lele yang sangat bermanfaat untuk mencegah stunting serta cara mengolah ikan lele yang memiliki harga yang cukup terjangkau menjadi nugget yang pada umumnya disukai oleh anak-anak. Setelah Kegiatan dilaksanakan peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi kepada Ibu di kelurahan sudirejo II yang memiliki anak kecil agar dapat mengetahui kandungan ikan lele serta mengolahnya menjadi nugget sehingga pengetahuan kader meningkat dan anak-anak di kelurahan Sudirejo II terbebas dari masalah stunting.

Kata kunci: Kader Peduli Stunting, Nugget Lele, Pencegahan Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Masitah, 2022). Keadaan ini diperparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai (Saleh dkk., 2021).

Stunting merujuk pada kondisi tinggi anak yang lebih pendek dari tinggi badan seumurannya. *Stunting* terjadi lantaran kekurangan gizi dalam waktu lama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Indonesia saat ini tengah bermasalah dengan *stunting*. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskedas) 2014 menunjukkan prevalensi *stunting* mencapai 37,2% (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,6%. Hasil SSGI Provinsi Sumatera Utara Tahun 2022 didapatkan prevalensi *stunting* yaitu 21,1%. Data yang diperoleh dari Portal Kota Medan bahwa Kasus *Stunting* di Kota Medan pada bulan Februari 2022 terdapat 550 kasus dan pada Agustus 2023 mengalami penurunan yaitu menjadi 298 kasus.

Pemenuhan zat gizi yang adekuat, baik gizi makro maupun gizi mikro sangat dibutuhkan untuk menghindari atau memperkecil risiko *stunting*. Kualitas dan kuantitas MP-ASI yang baik merupakan komponen penting dalam makanan karena mengandung sumber gizi makro dan mikro yang berperan dalam pertumbuhan linear (Kuswati Ina, 2022).

Pemberian makanan yang tinggi protein, calcium, vitamin A, dan zinc dapat memacu tinggi badan anak. Pemberian asupan gizi yang adekuat berpengaruh pada pola pertumbuhan normal sehingga dapat mengejar (*catch up*). (A. O. Putri dkk., 2020). Zat gizi sangat penting bagi pertumbuhan. Asupan zat gizi yang menjadi factor risiko terjadinya *stunting* dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu asupan zat gizi makro dan asupan zat gizi mikro. Berdasarkan hasil-hasil penelitian, asupan zat gizi makro yang paling mempengaruhi terjadinya *stunting* adalah asupan protein (Sumarmi dkk., 2022).

Kementerian Kesehatan melalui website resmi pada Februari 2023 menghimbau masyarakat untuk mencegah *stunting* dengan konsumsi ikan lele pada materi medsos dengan judul “Cegah *Stunting* dengan Konsumsi Ikan Lele”. Pada materi tersebut dikatakan bahwa ikan lele mengandung protein yang tinggi serta kandungan gizi yang baik terutama zat besi dan folat yang sangat berfungsi untuk mencegah *stunting*. Keunggulan ikan lele dibandingkan dengan produk hewani lainnya adalah kaya akan leusin dan lisin dan asam lemak omega-3 dan omega-6. Leusin (C₆H₁₃N₂O₂) merupakan asam amino esensial yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan anak-anak dan menjaga keseimbangan nitrogen. Leusin juga berguna untuk perombakan dan pembentukan protein otot. Sedangkan lisin merupakan salah satu dari 9 asam amino esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perbaikan jaringan. Lisin termasuk asam amino yang sangat penting dan dibutuhkan sekali dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, daya tahan tubuh lemah, lebih rentan terhadap penyakit infeksi.

Kota Medan memiliki kasus *stunting* yang masih terbilang cukup tinggi. Berdasarkan data penyebab *stunting* di kota Medan dikarenakan karena masalah gizi. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik Program Inovasi “Dekating Nule” (Gerakan Pemberdayaan Kader Peduli *Stunting* dengan Kreasi Nugget Lele) untuk meningkatkan pengetahuan Kader Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting*”

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan 1 hari pada tanggal 24 Februari 2024. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut Kegiatan pre-

test dengan memberikan kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang *stunting* dan pembuatan nugget lele. Kegiatan ini dilakukan menggunakan kuesioner. Penyampaian materi tentang *stunting*, memberikan pengetahuan mengenai kandungan ikan lele sehingga baik dikonsumsi untuk mencegah *stunting* serta cara membuat nugget lele. Menampilkan proses cara mengolah ikan lele menjadi nugget yang mudah untuk diolah dan dikonsumsi oleh anak-anak. Kegiatan Post test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan dan sikap responden terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan post test yang telah dibuat menggunakan kuesioner. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan seminggu setelah kegiatan serta memonitor apakah peserta sudah dapat mempraktikkan pembuatan nugget lele.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama berlangsungnya kegiatan pengabdian, kader kesehatan antusias berpartisipasi dalam pelaksanaan pemaparan materi yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dari awal sampai berakhirnya acara. Tercapainya Sasaran yaitu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang menjadi sasaran adalah kader kesehatan di Kelurahan Sudirejo II, Sabtu 24 Februari 2024 pemateri bidan Santi Widya Purba dengan materi tentang *stunting*, manfaat ikan lele dan pengolahannya menjadi nugget.

Tabel 1. Pengetahuan kader posyandu

No.	Pengetahuan	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Pretest	5	25	6	30	9	45	20	100
2	Posttest	14	70	4	20	2	10	20	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan secara signifikan pengetahuan kader posyandu. Tercapainya Target pengabdian masyarakat ini, melalui pemaparan materi mengenai *stunting*, kandungan ikan lele yang bermanfaat untuk mencegah *stunting* serta cara pembuatan nugget lele. Dapat ditunjukkan dengan antusias partisipasi tamu undangan untuk mendengarkan materi dan memperhatikan cara pembuatan nugget lele yang dipraktikkan langsung pada saat kegiatan berlangsung.

Tercapainya Manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemaparan materi dan mempraktikkan langsung cara pembuatan nugget lele dapat memberikan manfaat yang signifikan pada Masyarakat di Desa Kelurahan Sudirejo II dalam upaya mencegah kasus *stunting*.

Kader dapat mengetahui tentang *stunting*, kandungan ikan lele yang dapat bermanfaat dalam mencegah *stunting* dapat diinfokan kepada Ibu yang memiliki anak usia balita sehingga bermanfaat sampai kasus *stunting* tidak ada lagi. Kader dapat memberikan informasi yang didapat mengenai pembuatan nugget ikan lele kepada ibu yang memiliki anak usia balita sehingga dapat memecahkan masalah bagi ibu yang kesulitan membrikan ikan lele kepada anaknya.



Gambar 1. Foto bersama kegiatan pengabmas



Gambar 2. proses pembuatan nugget



Gambar 3. Hasil kreasi nugget lele

KESIMPULAN

Meningkatnya pengetahuan kader tentang *stunting*, kandungan ikan lele dalam mencegah *stunting* serta cara pembuatan nugget ikan lele. Konsumsi nugget lele memberikan kontribusi positif terhadap asupan gizi, khususnya dalam hal protein hewani berkualitas tinggi. Nugget lele yang diformulasikan dengan bahan tambahan yang tepat dan diolah secara higienis dapat menjadi alternatif pangan fungsional yang praktis dan bergizi, terutama dalam program diversifikasi konsumsi protein masyarakat.

Meskipun demikian, proses pengolahan seperti penggorengan dapat meningkatkan kadar lemak dan kalori, sehingga penting untuk mempertimbangkan metode pemasakan yang lebih sehat (misalnya dikukus atau dipanggang) guna memaksimalkan manfaat gizinya. Dengan formulasi yang seimbang, nugget lele berpotensi menjadi produk pangan olahan yang mendukung ketahanan pangan dan perbaikan status gizi masyarakat, terutama di wilayah dengan tingkat konsumsi protein hewani yang masih rendah.

APRESIASI

Tim pengabmas mengucapkan terima kasih kepada ibu di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan yang telah bersedia menjadi mitra pada pkm sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Resep Makanan Lokal Balita Dan Ibu Hamil. Kementerian Kesehatan I. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta, 2022.
- Buku Saku Desa dalam Penanganan *Stunting*. Kementerian desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan transmigrasi 2017.
- Kebijakan dan strategi percepatan penurunan *stunting* di Indonesia. BKKBN. 2021
- Khairunnisa, C. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Banda Sakti Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3436-3444. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/3412/2906>
- Kuswati Ina, S. K. A. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15-22.
- Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan dengan Stunting, ASI Eksklusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 673-678.
- Putri, A. O., Rahman, F., Laily, N., Rahayu, A., Noor, M. S., Yulidasari, F., Sari, A. R., Rosadi, D., Anhar, V. Y., Wulandari, A., Anggraini, L., Ridwan, A. M., Muddin, F. I., & Azmiyanoor, M. (2020). *Air Susu Ibu (ASI) dan Upaya Keberhasilan Menyusui*.
- Putri, M. G., Irawan, R., Mukono, I. S., & Whitney, M. (2021). Hubungan Suplementasi Vitamin A , Pemberian Imunisasi , dan Riwayat Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Mulyorejo , Surabaya *The Relationship Of Vitamin A Supplementation , Giving Immunization , and Months in Pus. Jurnal Media Gizi Kesmas*, 1-6.
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S576-S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Sumarmi, S., Mantasia, M., Ernawati, E., & Nuryana, R. N. (2022). Pengendalian Tingkat Kejadian Stunting Melalui Edukasi Masyarakat Desa. *Journal of Community Services*, 4(2), 1-9. <https://doi.org/10.57170/jcs.v4i2.48>